MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026

LEVERAGE DAN *FIRM SIZE* SEBAGAI DETERMINAN KUALITAS LABA: BUKTI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022–2025

Nani Wulandari

Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Ekuitas Indonesia
naniwulandariofc@gmail.com

ABSTRAK

Kualitas laba merupakan aspek penting dalam menilai kredibilitas informasi keuangan karena mencerminkan sejauh mana laba yang dilaporkan mampu menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan yang sesungguhnya. Namun demikian, penelitian mengenai pengaruh *leverage* dan *firm size* terhadap kualitas laba masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage* dan *firm size* terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Sampel diperoleh melalui teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 69 perusahaan dengan total 276 observasi selama periode penelitian. Data dianalisis menggunakan regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Secara simultan, *leverage* dan *firm size* juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan *leverage* dalam menjelaskan kualitas laba, sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi investor, kreditor, dan manajemen dalam menilai keandalan informasi laba yang dilaporkan perusahaan.

Kata Kunci: Kualitas Laba; *Leverage*; *Firm Size*; Regresi Data Panel.

ABSTRACT

Earnings quality is an important indicator in assessing the credibility of financial information, as it reflects the extent to which reported earnings represent a company's actual economic performance. However, previous studies examining the effects of leverage and firm size on earnings quality have reported inconsistent findings, indicating the need for further investigation. This study aims to analyze the effects of leverage and firm size on earnings quality in consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2025 period. This study employed a quantitative approach using a causal-associative research design. The sample was selected through purposive sampling, resulting in 69 companies with a total of 276 observations. Data were analyzed using panel data regression with the Fixed Effect Model (FEM). The findings indicate

Article history
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

ISSN : 3025-9495

that leverage has no significant effect on earnings quality, whereas firm size has a positive and significant effect. Leverage and firm size were also found to simultaneously and significantly affect earnings quality. These findings suggest that firm size plays a more dominant role than leverage in explaining earnings quality, offering a useful consideration for investors, creditors, and company management in evaluating the reliability of reported earnings.
***Keywords**: Earnings Quality; Leverage; Firm Size; Panel Data Regression.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama yang digunakan oleh investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengevaluasi kondisi keuangan serta kinerja perusahaan. Salah satu informasi yang menjadi perhatian utama dalam laporan tersebut adalah laba. Besarnya laba yang dilaporkan, bagaimanapun, belum tentu mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara akurat, sehingga kualitas laba menjadi indikator penting dalam menilai kredibilitas informasi keuangan. Laba yang berkualitas mampu menggambarkan kinerja perusahaan secara andal dan relevan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi (Ellin & Wati, 2023).

Perhatian terhadap kualitas laba semakin meningkat pada perusahaan sektor barang konsumsi karena sektor ini memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Pasca pandemi Covid-19, perusahaan pada sektor tersebut menghadapi berbagai tantangan, seperti kenaikan harga bahan baku, tekanan inflasi, dan perubahan daya beli masyarakat yang turut memengaruhi kinerja operasionalnya (Negara, 2022). Salah satu fenomena yang mencerminkan kondisi tersebut terlihat pada PT Unilever Indonesia Tbk., yang mencatat penurunan laba bersih dari Rp5,37 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp4,80 triliun pada tahun 2023, kemudian kembali menurun menjadi Rp3,37 triliun pada tahun 2024 (Nabila, 2025). Fenomena serupa turut terlihat dari hasil pengolahan data awal penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kualitas laba perusahaan sektor barang konsumsi menurun dari 22,64 pada tahun 2022 menjadi 3,77 pada tahun 2025. Nilai rasio yang relatif tinggi pada awal periode pengamatan ini turut dipengaruhi oleh sejumlah kecil perusahaan sampel yang memiliki laba bersih mendekati nol pada tahun tersebut, sehingga rasio arus kas operasi terhadap laba bersihnya menjadi sangat besar secara proporsional. Terlepas dari kondisi tersebut, tren penurunan rata-rata kualitas laba selama periode pengamatan tetap menunjukkan adanya persoalan yang relevan untuk dikaji lebih lanjut.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa leverage dan firm size merupakan faktor yang berpotensi memengaruhi kualitas laba, tetapi hasil penelitian mengenai kedua variabel tersebut masih menunjukkan inkonsistensi. Pada variabel leverage, penelitian (Desyana et al., 2023) dan (Hermansyah et al., 2025) menemukan adanya pengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan (D. Maulita et al., 2022) dan (Suhatmi et al., 2024) menyatakan sebaliknya. Pola serupa juga ditemukan pada variabel firm size: (Jennifer, 2023) serta (Purnamasari & Fachrurrozie, 2020) melaporkan adanya pengaruh terhadap kualitas laba, sementara (Azizah & Asrori, 2022) serta (Risandy et al., 2025) tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Inkonsistensi hasil pada kedua variabel ini menunjukkan bahwa *research gap* terkait determinan kualitas laba masih terbuka untuk dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan fenomena dan research gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage* dan *firm size* terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. *Novelty* penelitian ini terletak pada penggunaan periode observasi terbaru yang mencakup masa pemulihan pasca-pandemi, serta fokus khusus pada sektor barang konsumsi yang relatif jarang dikaji secara spesifik dalam konteks kualitas laba dibandingkan sektor manufaktur secara umum. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* dan *firm size* terhadap kualitas laba, sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur akuntansi dan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak dalam mengevaluasi kualitas laba perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kualitas laba merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kredibilitas informasi keuangan yang disajikan perusahaan. Informasi laba yang berkualitas mampu mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara andal sehingga dapat menjadi dasar bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Laba yang berkualitas juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menyajikan informasi keuangan yang relevan, andal, dan dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan (Ellin & Wati, 2023). Oleh karena itu, kualitas laba menjadi aspek penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan sekaligus meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap informasi yang disajikan perusahaan (Caroline et al., 2024).

Dalam praktiknya, kualitas laba tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, tetapi juga oleh berbagai karakteristik perusahaan yang memengaruhi proses penyusunan laporan keuangan. Perusahaan yang mampu mengelola sumber daya secara efektif serta menerapkan tata kelola yang baik cenderung menghasilkan informasi laba yang lebih berkualitas dibandingkan perusahaan yang menghadapi tekanan keuangan maupun keterbatasan sumber daya (Thesing & Velte, 2021).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas laba dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal perusahaan, seperti profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan laba, konservatisme akuntansi, tata kelola perusahaan, *leverage*, serta ukuran perusahaan (*firm size*) (Caroline et al., 2024; N. A. Maulita & Dewi, 2023; Nirmalasari & Widati, 2022). Namun demikian, penelitian ini memfokuskan pembahasan pada *leverage* dan *firm size* karena kedua variabel tersebut masih menunjukkan hasil penelitian yang belum konsisten. Selain itu, kedua variabel tersebut merupakan karakteristik perusahaan yang berkaitan erat dengan kualitas informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, *leverage* dan *firm size* dipilih sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laba

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi tingkat leverage, semakin besar pula kewajiban perusahaan dalam memenuhi pembayaran pokok maupun bunga utang kepada kreditor (Kasmir, 2019). Berdasarkan *Positive Accounting Theory*, khususnya *Debt Covenant Hypothesis*, perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung memiliki dorongan untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu agar tetap memenuhi ketentuan dalam perjanjian utang (Wiratama & Asri, 2020; Zhafir & Subroto, 2024). Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kualitas laba yang disajikan perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan *leverage* dengan kualitas laba masih menunjukkan temuan yang beragam. (Desyana et al., 2023) serta (Hermansyah et al., 2025)

menemukan bahwa *leverage* memengaruhi kualitas laba. Sebaliknya, (D. Maulita et al., 2022) dan (Suhatmi et al., 2024) melaporkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara dan kualitas laba masih memerlukan pengujian lebih lanjut.

H1 : *Leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025.

Pengaruh *Firm Size* terhadap Kualitas Laba

Firm size merupakan ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang umumnya diukur berdasarkan total aset. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih memadai, sistem pengendalian internal yang lebih baik, serta tingkat pengawasan yang lebih tinggi dari investor, kreditor, maupun regulator (Kasmir, 2019). Berdasarkan *Agency Theory*, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam penyajian laporan keuangan sehingga perusahaan terdorong untuk menghasilkan informasi laba yang lebih andal (Purba, 2023)

Temuan penelitian terdahulu mengenai pengaruh *firm size* terhadap kualitas laba juga belum menunjukkan hasil yang konsisten. (Jennifer, 2023) serta (Purnamasari & Fachrurrozie, 2020) membuktikan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap kualitas laba. Sementara itu, (Azizah & Asrori, 2022) serta (Risandy et al., 2025) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Inkonsistensi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *firm size* terhadap kualitas laba masih menarik untuk diuji kembali pada karakteristik perusahaan dan periode penelitian yang berbeda.

H2 : *Firm size* berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan sampel penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage dan *firm size* terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2025.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2025 sebanyak 132 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria, yaitu perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode penelitian, menyajikan laporan arus kas, memperoleh laba secara berturut-turut, serta tidak mengalami *delisting* maupun perubahan klasifikasi sektor usaha. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 69 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 276 observasi.

Tabel 1 Hasil Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2022-2025	132
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan *(annual report)* secara lengkap serta dapat diakses selama periode 2022-2025	(28)

ISSN : 3025-9495

3	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan arus kas *(cash flow statement*) sebagai bagian dari laporan keuangan selama periode 2022-2025	(0)
4	Perusahaan yang tidak memperoleh laba secara berturut-turut selama periode 2022-2025	(35)
5	Perusahaan yang mengalami *delisting* maupun perubahan klasifikasi sektor usaha selama periode 2022-2025	(0)
Jumlah sampel sesuai kriteria		**69**

Sumber : Data diolah (2026)

Teknik pengumpulan data

Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh menggunakan metode dokumentasi melalui laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sampel selama periode 2022–2025. Seluruh data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta situs resmi masing-masing perusahaan.

Pengukuran Variabel

Kualitas Laba

Pengukuran kualitas laba dalam penelitian ini menggunakan rasio *Cash Flow from Operating Activities* (CFO) terhadap *Net Income* (NI). Pengukuran ini mengacu pada (Dechow et al. 2010), yang menyatakan bahwa kualitas laba dapat dinilai dari kemampuan laba akuntansi dalam didukung oleh arus kas operasi. Semakin tinggi rasio CFO terhadap laba bersih, semakin baik kualitas laba yang dihasilkan perusahaan karena laba yang dilaporkan lebih mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya.

$$Kualitas\ Laba = \frac{Cash\ Flow\ from\ Operating\ Activities\ (CFO)}{Net\ Income\ (NI)}$$

Sumber : (Dechow et al. 2010)

Leverage

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan tingkat penggunaan utang dalam membiayai aset perusahaan. Dalam penelitian ini, *leverage* diproksikan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) karena mampu menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (Kasmir, 2019).

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Kasmir, 2019)

Firm Size

Firm size merupakan ukuran yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset. Penggunaan logaritma natural bertujuan untuk mengurangi perbedaan skala antarperusahaan sehingga data menjadi lebih proporsional untuk dianalisis (Kasmir, 2019).

$$Firm\ Size = Ln(Total\ Aset)$$

Sumber : (Kasmir, 2019)

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Pengujian hipotesis dilakukan melalui Uji F untuk menguji pengaruh simultan, uji koefisien determinasi *(Adjusted R-squared)* untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, serta uji parsial (uji t) untuk menguji pengaruh masing-

masing variabel independen terhadap kualitas laba. Seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi E-Views 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	*Mean*
Kualitas Laba (KL)	276	0,020000	109,0500	2,953514
Leverage (LEV)	276	0,050000	2,640000	0,429457
Firm Size (FS)	276	14.31000	31,08000	21,95623
Variabel	***Std. Deviation***			
Kualitas Laba (KL)	8,732750			
Leverage (LEV)	0,318908			
Firm Size (FS)	5,625698			

Sumber : Hasil olah data EViews 12 (2026)

Nilai rata-rata kualitas laba sebesar 2,953514 dengan nilai median hanya 1,340000 menunjukkan adanya sebaran data yang menceng ke kanan (right-skewed), yang diperkuat oleh nilai maksimum sebesar 109,0500 pada salah satu observasi. Kondisi ini lazim terjadi pada rasio arus kas operasi terhadap laba bersih, karena perusahaan dengan laba bersih yang sangat kecil pada tahun tertentu dapat menghasilkan rasio yang secara proporsional sangat besar meskipun arus kas operasinya berada pada level yang wajar. Variabel *leverage* menunjukkan rata-rata sebesar 0,429457, yang berarti secara rata-rata sekitar 43 persen aset perusahaan sampel dibiayai oleh utang, dengan rentang yang cukup lebar dari 0,05 hingga 2,64, mengindikasikan adanya variasi struktur modal yang cukup besar dalam sampel penelitian. Adapun *firm size* memiliki rentang logaritma total aset dari 14,31 hingga 31,08, yang mencerminkan keragaman skala perusahaan dalam sektor barang konsumsi, mulai dari perusahaan berskala kecil hingga emiten besar seperti PT Unilever Indonesia Tbk.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 3 Hasil Uji Chow dan Uji Hausman

Uji	Statistik Uji	Nilai	df	Prob.	Keputusan
Chow	*Cross section F*	1,442439	(68,205)	0,0265	FEM > CEM
	Cross-section Chi-square	107,917678	68	0,0015	
Hausman	*Cross-section random (Chi-Sq.)*	14,482248	2	0,0007	FEM > REM

Sumber : Hasil olah data EViews 12 (2026)

Hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section* F dan *Cross-section Chi-square* yang lebih kecil dari 0,05, yaitu masing-masing sebesar 0,0265 dan 0,0015, sehingga H0 yang menyatakan *Common Effect Model* (CEM) lebih sesuai digunakan ditolak dan *Fixed Effect Model* (FEM) dipilih sebagai model yang lebih tepat. Selanjutnya, Uji Hausman menghasilkan nilai Chi-Square sebesar 14,482248 dengan probabilitas 0,0007 (<0,05), sehingga H0 yang menyatakan *Random Effect Model* (REM) lebih sesuai juga ditolak. Berdasarkan kedua pengujian tersebut, FEM terkonfirmasi sebagai model estimasi yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Sebagai pelengkap kelayakan model, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas, dengan nilai *Centered* VIF untuk *leverage* dan *firm size* masing-masing sebesar 1,034, jauh di bawah ambang batas 10. Model juga terbebas dari heteroskedastisitas berdasarkan Uji White (Prob. F sebesar 0,4646 > 0,05) maupun autokorelasi berdasarkan Uji *Breusch-Godfrey* (Prob. F sebesar 0,7539 > 0,05). Dengan demikian, model regresi data panel yang digunakan telah memenuhi asumsi yang diperlukan sehingga layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Hasil Regresi Data Panel

Tabel 4 Hasil Regresi Data Panel (*Fixed Effect Model*)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keputusan
Kualitas Laba (KL)	-48,08020	13,17448	-3,649495	0,0003	—
Leverage (LEV)	5,812100	11,01453	0,527676	0,5983	H1 ditolak
Firm Size (FS)	2,210656	0,602143	3,671315	0,0003	H2 diterima

Persamaan regresi : KL = -48,080 + 5,812 LEV + 2,211 FS

Sumber : Hasil olah data EViews 12 (2026)

Berdasarkan hasil pemilihan model, *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih sebagai model estimasi yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, pengujian pengaruh *leverage* dan *firm size* terhadap kualitas laba dilakukan menggunakan FEM sebagaimana disajikan pada Tabel 4. Berdasarkan hasil estimasi diperoleh persamaan regresi KL=−48,08020 + 5,812100 LEV +2,210656 FS. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa *leverage* memiliki koefisien regresi positif sebesar 5,812100, sedangkan *firm size* memiliki koefisien regresi positif sebesar 2,210656. Selanjutnya, pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kualitas laba dijelaskan berdasarkan hasil uji parsial (uji t).

Pengaruh *Levarage* terhadap Kualitas Laba

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki koefisien regresi sebesar 5,812100 dengan nilai probabilitas sebesar 0,5983. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Dengan demikian, H1 ditolak.

Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat penggunaan utang belum menjadi faktor yang menentukan kualitas laba pada perusahaan sektor barang konsumsi. Karakteristik sektor ini yang didominasi oleh produk kebutuhan pokok menyebabkan permintaan relatif stabil sehingga perusahaan tetap mampu menghasilkan arus kas operasional yang memadai meskipun memiliki tingkat *leverage* yang berbeda-beda. Kondisi tersebut menyebabkan tekanan dari kreditor belum cukup kuat untuk mendorong manajemen melakukan kebijakan akuntansi yang dapat memengaruhi kualitas laba.

Hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan *Debt Covenant Hypothesis* dalam *Positive Accounting Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi tertentu untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang. Pada perusahaan sektor barang konsumsi, stabilitas arus kas operasional memungkinkan

perusahaan memenuhi kewajiban utangnya tanpa harus melakukan tindakan yang dapat menurunkan kualitas laba.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian (D. Maulita et al., 2022) dan (Suhatmi et al., 2024) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan (Desyana et al., 2023) dan (Hermansyah et al., 2025) yang menemukan adanya pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik sektor industri serta periode penelitian yang digunakan, sehingga tingkat penggunaan utang memberikan dampak yang berbeda terhadap kualitas laba.

Pengaruh *Firm Size* terhadap Kualitas Laba

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel *firm size* memiliki koefisien regresi sebesar 2,210656 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0003. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Dengan demikian, H2 diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin baik pula kualitas laba yang dihasilkan. Perusahaan dengan total aset yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai, sistem pengendalian internal yang lebih baik, serta pengawasan yang lebih ketat dari investor, kreditor, auditor, dan regulator. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk menyajikan informasi keuangan yang lebih andal sehingga kualitas laba yang dihasilkan menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini mendukung *Agency Theory* yang menjelaskan bahwa semakin besar perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan transparansi dan akuntabilitas dari para pemangku kepentingan. Tingginya pengawasan tersebut membatasi peluang manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik dalam penyusunan laporan keuangan sehingga kualitas laba yang dihasilkan cenderung lebih tinggi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Jennifer (2023) serta Purnamasari dan Fachrurrozie (2020) yang menunjukkan bahwa firm size berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Azizah dan Asrori (2022) serta Risandy et al. (2025) yang tidak menemukan pengaruh signifikan. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan karakteristik industri, periode pengamatan, serta jumlah sampel yang digunakan sehingga menghasilkan hubungan yang berbeda antara ukuran perusahaan dan kualitas laba.

Evaluasi Kelayakan Model

Tabel 5 Evaluasi Kelayakan Model

Indikator	Nilai
F-statistic	1,487233
Prob. F-statistic	0,017109
R-squared	0,336798
Adjusted R-squared	0,110338

Sumber : Hasil olah data EViews 12 (2026)

Hasil *Goodness of Fit* menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai *F-statistic* sebesar 1,487233 dengan *Prob. F-statistic* sebesar 0,017109. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara *leverage* dan *firm size* terhadap kualitas laba.

Selain itu, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,110338 menunjukkan bahwa *leverage* dan *firm size* mampu menjelaskan variasi kualitas laba sebesar 11,03%, sedangkan 88,97% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Selisih antara nilai R-squared dan Adjusted R-squared merupakan kondisi yang umum dijumpai pada estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) karena model ini melibatkan efek individual perusahaan (*cross-section effect*) yang dapat meningkatkan nilai *R-squared*. Oleh karena itu, nilai *Adjusted R-squared* lebih tepat digunakan sebagai dasar dalam menilai kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang belum menjadi faktor yang menentukan kualitas laba perusahaan. Sebaliknya, *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung mampu menghasilkan informasi laba yang lebih berkualitas.

Temuan penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap *Agency Theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar memiliki tuntutan transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi sehingga mendorong penyajian informasi laba yang lebih andal. Sementara itu, *Debt Covenant Hypothesis* belum memperoleh dukungan empiris pada konteks perusahaan sektor barang konsumsi dalam penelitian ini. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan informasi bagi investor dan kreditor bahwa ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam menilai kualitas laba perusahaan. Selain itu, perusahaan, khususnya yang berskala kecil hingga menengah, diharapkan dapat meningkatkan kualitas sistem pengendalian internal dan tata kelola perusahaan guna mendukung penyajian informasi keuangan yang lebih andal.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 11,03%, yang mengindikasikan bahwa variasi kualitas laba lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar *leverage* dan *firm size*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas laba, seperti profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan laba, konservatisme akuntansi, kualitas audit, maupun mekanisme tata kelola perusahaan. Selain itu, penelitian mendatang juga dapat memperluas cakupan objek serta periode pengamatan agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, V. N., & Asrori. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, *6*(1), 1029–1042. https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.712

ISSN : 3025-9495

Caroline, Malau, M., & Lumbantoruan, R. (2024). Pengaruh profitabilitas, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap kualitas laba. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, *4*(3), 4746–4756.

Dechow, P. M., Ge, W., & Schrand, C. M. (2010). Understanding Earnings Quality: A Review of the Proxies, Their Determinants and Their Consequences. Journal of Accounting and Economics, 50(2–3), 344–401.

Desyana, G., Gowira, D., & Jennifer, M. (2023). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan profitabilitas terhadap kualitas laba: studi pada perusahaan basic materials yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2021. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, *5*(3), 1139–1152. https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.908

Ellin, & Wati, E. (2023). Determination of earnings quality and firm value: new evidence from indonesian non-financial companies. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, *9*(1), 43–65. https://doi.org/10.31289/jab.v9i1.8710

Hermansyah, Fahmi, M., Rusmita, S., Espa, V., & Kurniawan, R. (2025). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2024. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *4*(8), 1541–1557.

Jennifer, M. (2023). Ukuran perusahaan, konservatisme akuntansi, struktur modal, dan komite audit terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor industri barang konsumen primer di bursa efek indonesia. *Jurnal Fin Acc*, *7*(10), 1532–1543.

Kasmir. (2019). *Pengantar manajemen keuangan*.

Maulita, D., Oktaviani, S., & Raya, U. S. (2022). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap kualitas laba. *Sains Manajemen: Jurnal Manajemen Unsera*, *8*(2), 1445–156.

Maulita, N. A., & Dewi, N. G. (2023). Pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. *Jurnal Bina Akuntansi*, *10*(2), 432–445.

Nabila, N. H. P. (2025). *Laba unilever indonesia (UNVR) turun 29,8% jadi Rp3,36 T sepanjang 2024*. PT Katadata Indonesia. https://katadata.co.id/finansial/bursa/67adb6f8883e8/laba-unilever-indonesia-unvr-turun-29-8-jadi-rp-3-36-t-sepanjang-2024

Negara, D. J. K. (2022). *Prospek ekonomi di Indonesia pasca pandemi*. https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-kupang/baca-artikel/15468/Prospek-Ekonomi-di-Indonesia-Pasca-Pandemi.html

Nirmalasari, F., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh leverage , ukuran perusahaan , dan profitabilitas terhadap kualitas laba. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(12), 5596–5605.

Purba, R. B. (2023). *Teori akuntansi sebuah pemahaman untuk mendukung penelitian di bidang akuntasi*.

Purnamasari, E., & Fachrurrozie. (2020). The Effect of Profitability , Leverage , and Firm Size on Earnings Quality with Independent Commissioners as Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, *9*(3), 173–178. https://doi.org/10.15294/aaj.v9i3.42067

Risandy, R. D. D. A., Situmorang, M., & Widyowati, M. P. (2025). Pengaruh ukuran perusahaan , struktur modal dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022. *JATAMA: Jurnal Akuntansi Pratama*, *2*(1).

Suhatmi, E. C., Nugroho, N. T., & Costa, M. M. Da. (2024). Pengaruh kepemilikan manajerial, leverage dan profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. *LABEL: Law, Accounting, Business, Economics, and Language*, *I*(September), 360–372.

Thesing, J., & Velte, P. (2021). Do fair value measurements affect accounting-based earnings quality? A literature review with a focus on corporate governance as moderator. In *Journal of Business Economics* (Vol. 91, Issue 7). Springer Berlin Heidelberg.

ISSN : 3025-9495

https://doi.org/10.1007/s11573-020-01025-6
Wiratama, R., & Asri, M. (2020). *A literature review: positive accounting theory (PAT)*. 1–10.
Zhafir, M. N., & Subroto, B. (2024). Is Positive Accounting Theory Still Relevan ? *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research (JABTER)*, *3*(3), 246–258. https://doi.org/10.54408/jabter.v3i3.256